

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII F

SMP Katolik Adisucipto Penfui terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata capaian indikator aktivitas guru sebesar 88,97% dan rata-rata capaian indikator aktivitas peserta didik sebesar 92,96%. Guru berhasil menerapkan sintaks model pembelajaran berbasis masalah dengan optimal, termasuk dalam mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan pembelajaran, membimbing penyelidikan, serta memfasilitasi presentasi dan evaluasi hasil. Peserta didik juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII F SMP Katolik Adisucipto Penfui meningkat secara signifikan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 16,83 (kategori sangat kurang) meningkat menjadi 77,00 (kategori baik) pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menerapkan

langkah-langkah pemecahan masalah Polya memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa Kembali dengan lebih baik.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$) dan $t_{hitung} = 61,176 > t_{tabel} = 2,045$. Hal ini membuktikan bahwa dari model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, yang tidak memiliki kelompok kontrol. Hal ini berarti bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis yang diamati mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain model pembelajaran berbasis masalah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti *control group design*, untuk mengisolasi pengaruh pembelajaran secara lebih akurat.

2. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada satu sekolah dan satu kelas. Generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam. Pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed-method*) dapat diterapkan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta hambatan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis masalah.